

**PERANG BADAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP
KEHIDUPAN MASYARAKAT ARAB TAHUN 624**

ARTIKEL



Oleh :

Lutfi Ngisyak Utsmanto

NPM: 10144400009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2015**

ABSTRAK

LUTFI NGISYAK UTSMANTO. Perang Badar dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat Arab tahun 624. Skripsi Yogyakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta Desember 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perang dalam perkembangan agama Islam pada sekitar tahun 624, untuk mengetahui proses terjadinya perang Badar dan dapat mengambil sisi positif dari peristiwa tersebut, dan untuk mengetahui beberapa pengaruh yang ditimbulkan dari peristiwa perang Badar tersebut.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah yang mencakup 5 tahapan, yaitu pemilihan topik, metode pengumpulan sumber (heuristik), klarifikasi, interpretasi, dan penulisan sejarah (historiografi). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan multi dimensional dan ditulis secara deskriptif analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan Islam pada tahun 624 sangatlah signifikan. 1) Latar belakang perang Badar tahun 622 Nabi Muhammad Saw dan para sahabat Hijrah ke Medinah karena sering dizalimi dan dianiaya oleh kaum kafir Quraisy. Hal ini menandakan dimulainya kedudukan Nabi Muhammad Saw sebagai pemimpin suatu kelompok dan agama. 2) Proses terjadinya perang Badar pertempuran diawali dengan majunya pemimpin kedua pasukan untuk perang tanding antara Hamzah, Ali dan Ubaidah melawan Syaiba, walid dan utba dari pihak Quraisy. 3) Pengaruh perang Badar terhadap masyarakat Arab kemenangan muslim terhadap Quraisy tersebut memberi angin segar pada agama Islam dan posisi politik Nabi Muhammad SAW di Medinah. Masyarakat Arab setelah kemenangan kaum muslim tersebut mulai memandang secara serius. Yahudi dan kaum musyrik di Medinah sampai ketakutan karena setelah kemenangan tersebut Bani Qainuqa salah satu kabilah Yahudi di Medinah diusir oleh Muhammad SAW karena melanggar perjanjian dengan membunuh salah satu umat muslim dari pihak Anshar. Ketakutan tersebut tidak hanya dialami oleh masyarakat di sekitar Medinah, akan tetapi Quraisy Mekkah dibuat cemas oleh pihak muslim Medinah dengan ditutupnya jalan perdagangan mereka menuju Syam atau Syiria. Kedudukan Muhammad Saw di Medinah sesudah perang Badar menjadi lebih diperhitungkan. Pimpinan kabilah Khazraj Abdullah bin Ubay yang selalu menentang Muhammad SAW, setelah perang Badar menjadi lebih lemah penentangannya.

Kata kunci: perang Badar, Arab tahun 624

ABSTRACT

LUTFI NGISYAK UTSMANTO. Badr war and its impact on the lives of the Arab community in Yogyakarta 624. Thesis Faculty of Teacher Training and Education PGRI University of Yogyakarta in December 2014.

This study aims to determine the war in the development of Islam in about the year 624, to determine the occurrence of the battle of Badr and can take the positive side of these events, and to determine the effect that some of the events of the battle of Badr.

This thesis uses the method of historical research that includes 5 stages, namely the selection of topics, methods of collecting sources (heuristics), clarification, interpretation, and the history of literature (historiography). The approach used is a multi-dimensional approach and written by descriptive analysis.

These results indicate that the development of Islam in the year 624 is very significant. 1) Background The Battle of Badr in 622 the Prophet Muhammad and his Companions Hijrahke Medina because often wronged and persecuted by the Quraish. This marks the start position of the Prophet Muhammad as the leader of a religious group. 2) The process of Badr battle begins with the advance of the second leader of the troops to fight a duel between Hamza, Ali and Ubaidah against Syaiba, walid and Utba of the Quraish. 3) Effect of Badr against the Arab community Muslim victory against the Quraysh provide fresh air to the religion of Islam and the political position of the Prophet Muhammad in Medina. Arab society after the victory of the Muslims began to look seriously. Jews and the polytheists of Medina to fear because after the victory of one of the tribes of Bani Qainuqa Jews of Medina by Muhammad expelled for violating an agreement with one killing the Muslims of the Ansar. Fear is not only experienced by the people around Medina, but the Quraish of Mecca made anxious by the Muslims of Medina with the closing of their trade towards Sham or Syria. Position Muhammad in Medina after the battle of Badr be more calculated. Leader Abdullah bin Ubay Khazraj tribes who always opposed Muhammad, after the battle of Badr becoming weaker opposition.

Keywords: battle of Badr, Saudi year 624

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perang Badar adalah perang besar pertama yang dilakukan oleh umat Islam di Medinah. Perang Badar merupakan awal pertempuran senjata dalam kapasitas besar yang terjadi antara kaum muslim dan kaum kafir Quraisy. Karena hebatnya peristiwa ini, Allah Swt menamakan hari terjadinya perang badar dengan nama *Youmul Fuqan* (hari pembeda) saat itu Allah Swt menurunkan syariat Islam yang membedakan yang haq dengan batil. Disaat itulah Allah Swt mengangkat derajat kebenaran dengan jumlah kekuatan yang terbatas dan merendahkan kebatilan meskipun jumlah kekuatannya tiga kali lipat (Sitiatva Rizema Putra, 2014: 11).

Sebelum pertempuran terjadi kaum muslim dan penduduk Mekkah telah terlibat dalam beberapa konflik bersenjata. Namun konflik-konflik tersebut masih tergolong konflik kecil, yang terjadi antara lain pada tahun 623 sampai awal tahun 624. Konflik bersenjata tersebut semakin lama semakin sering terjadi. Maka dari itu meskipun perang Badar bukanlah perang umat Islam pertama kali, namun perang Badar adalah perang besar pertama yang terjadi antara kekuatan umat Islam dengan orang-orang Quraisy (Akhmad Iqbal, 2010: 57).

Pada awal peperangan, jazirah Arab telah dihuni oleh berbagai suku yang kesehariannya berbicara dalam bahasa Arab. Beberapa diantaranya adalah suku Badwi, suku yang hidup nomaden, mata pencahariannya sebagai penggembala, beberapa diantaranya adalah para petani yang tinggal di Oasis daerah utara. Hal ini berbeda dibanding dengan daerah yang lebih subur di bagian selatan (sekarang Yaman dan Oman). Mayoriti bangsa Arab menganut kepercayaan politeisme. Beberapa suku juga memeluk agama Yahudi dan Kristen (Sitiatva Rizema Putra, 2014: 13-14)..

Nabi Muhammad SAW. dilahirkan di Mekkah sekitar tahun 570 dari Bani Hasyim dan dari suku Quraisy. Ketika berumur 40 tahun, beliau mengalami proses pengalaman spiritual, yaitu menerima wahyu ketika sedang menyepi di gua

hira', diluar kota Mekkah. Sejak menerima wahyu beliau berdakwah kepada keluarganya, Baru kemudian berdakwah kepada masyarakat Mekkah. Sebagian orang menerima dakwahnya, namun pada saat itu masih lebih banyak yang menentang(Sitiatva Rizema Putra, 2014: 14).

Pada periode ini, Nabi Muhammad SAW hidup bersamadan dilindungi oleh pamannya Abu Thalib. Ketika pamannya meninggal dunia sekitar tahun 619 kepemimpinan Bani Hasyim diteruskan oleh salah seorang musuh Nabi Muhammad SAW yaitu Amr Bin Hisyam.Oleh karena itu peristiwa tersebut seolah-olah dapat menghilangkan perlindungan kepada beliau serta meningkatkan penganiayaan terhadap komunitas muslim.

Tahun 622 Nabi Muhammad SAW dan para sahabat Hijrahke Medinah karena sering dizalimi dan dianiaya oleh kaum kafir Quraisy. Hal ini menandakan dimulainya kedudukan Nabi Muhammad Saw sebagai pemimpin suatu kelompok dan agama. Setelah Hijrah ketegangan antara kelompok masyarakat di Mekkah dan Medinah meningkat dan semakinmemuncak pertikaian terjadi pada tahun 623 ketika kaum muslim memulai beberapa serangan pada rombongan dagang kaum Quraisy Mekkah. Perlu diketahui bahwaMedinah terletak diantara jalur utama perdaganganMekkah (Akhmad Iqbal, 2010: 59).

Kebanyakan kaum muslim yang berasal dari suku Quraisy merasa yakin akan haknya untuk mengambil harta para pedagang Quraisy Mekkah. Sebab, kaum kafir Quraisy telah menjarah harta dan rumah kaum muslim yang ditinggalkan di Mekkah karena Hijrah dan telah mengeluarkan dari sukunya sendiri. Tentu saja hal ini merupakan sebuah penghinaan dalam kebudayaan Arab yang sangat menjunjung tinggi kehormatan. Kaum Quraisy jelas-jelas mempunyai pandangan lain terhadap hal tersebut,karena mereka melihat kaum muslim sebagai penjahat dan ancaman terhadap lingkungan mereka(Sitiatva Rizema Putra, 2014: 15).

Pada akhir tahun 623 dan awal tahun 624, aksi *ghazwah*(pertempuran) semakin meluas, sering terjadi dimana-mana. Pada bulan September 623, Nabi Muhammad Saw memimpin 200 orang pasukan melakukan serangan terhadap rombongan besar kafilah kaum kafir Quraisy. Tidak lama kemudian, kaum

Quraisy dari Makkah melakukan serangan balasan ke Madinah, meskipun tujuan sebenarnya hanyalah untuk mencuri ternak kaum muslim (Sitiatva Rizema Putra, 2014: 17).

Pada bulan Januari 624, kaum muslim menyerang kafilah dagang Makkah di dekat daerah Nakhlah yang berjarak 40 km di luar kota Makkah. Mereka membunuh seorang penjaga dan akhirnya membangkitkan dendam di kalangan kaum kafir Quraisy. Terlebih lagi dari sudut pandang kaum Quraisy Makkah, penyerangan itu terjadi pada bulan Rajab, bulan yang dianggap suci oleh penduduk Makkah. Menurut tradisi mereka, dalam bulan ini, seharusnya peperangan dilarang dan gencatan senjata dijalankan. Berdasarkan latar belakang inilah maka perang Badar terjadi (Akhmad Iqbal, 2010: 60).

B. Metode Yang Digunakan

Penulisan menggunakan beberapa metode atau tahapan-tahapan metode agar dapat membantu proses penulisan skripsi ini. Tahapan-tahapan tersebut merupakan mata rantai yang saling berkaitan dan berpengaruh sebagai deretan peristiwa yang harus dikaji dan dianalisis secara mendalam dan menyeluruh dalam penulisan sejarah. Metode-metode yang akan digunakan antara lain:

1. Metode Pengumpulan Data.

Penulis mengumpulkan data-data dari literatur atau buku-buku sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu dengan mencari data di perpustakaan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan sumber-sumber yang berupa buku untuk menambah pengetahuan.

2. Metode Analisis Data

Setelah data-data tersebut dikumpulkan, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode non-sistematik yaitu penyusunan menyeleksi dengan cara menilai kebenaran dari data tersebut. Setelah diadakan penilaian, data-data tersebut kemudian dikelompokkan sesuai dengan permasalahannya, secara politik, ekonomi, sosial, maupun budaya. Setelah diadakan pengelompokan, kemudian penyusun menginterpretasikan dan mencari hubungan sebab-akibat.

3. Metode Komparasi

Setelah semua data terkumpul kemudian dibandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, sehingga akan memperoleh sumber yang valid yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

4. Metode Sintesis

Metode ini merupakan langkah-langkah yang terakhir dari penyusunan skripsi. Penulis menyajikan hasil pembahasan yang diperoleh dalam bentuk kisah suatu peristiwa sejarah, dan pada taraf ini dinamakan taraf historigrafis.

LATAR BELAKANG TERJADINYA PERANG BADAR

A. Kedatangan Nabi Muhammad Saw ke Medinah

Memuat tentang latar belakang terjadinya perang Badar, hijrahnya Rasulullah ke Medinah bukan tanpa sebab. Setelah pamannya Abu Thalib meninggal dunia sekitar tahun 619 kepemimpinan Bani Hasyim diteruskan oleh salah seorang musuh nabi Muhammad Saw yaitu Amr bin Hisyam alias Abu Jahl. Oleh karena itu peristiwa tersebut seolah-olah dapat menghilangkan perlindungan kepada beliau serta meningkatkan penganiayaan terhadap komunitas muslim (Akhmad Iqbal, 2010: 59).

Pada bulan September 622, terdapat skenario pembunuhan kepada nabi Muhammad Saw, maka secara diam-diam Nabi Muhammad bersama Abu Bakar pergi meninggalkan kota Makkah, sebelum mereka berdua pergi umat muslim sudah terlebih dulu berangkat hijrah. Sedikit demi sedikit, nabi Muhammad Saw dan pengikutnya berhijrah ke Yathrib 320 kilometer utara Makkah. Yathrib kemudian berubah nama menjadi Madinat un-Nabi, yang berarti kota nabi. Penanggalan Islam yang disebut Hijriah dicetuskan oleh Umar bin Khattab pada tahun 638 atau 17 tahun setelah peristiwa hijrah (Syaiikh Safiyyurrahman al-Mubarakfuri, 2012: 232)

Dalam rangka memperkokoh masyarakat negara baru, Rasulullah mulai meletakkan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat. Dasar pertama pembangunan masjid, selain untuk shalat, juga sarana penting untuk

mempersatukan umat dan mempertalikan jiwa mereka serta untuk bermusyawarah. Dasar kedua mempersaudarakan sesama muslim, nabi mempersaudarakan kaum Muhajirin orang-orang yang hijrah dengan kaum Anshar penduduk Medinah yang sudah memeluk Islam. Dasar ketiga hubungan persahabatan dengan orang-orang diluar pemeluk agama Islam misalnya Nasrani dan Yahudi, nabi menjalin persahabatan dengan mereka (Badri Yatim, 2004: 26).

Terbentuknya suatu negara Madinah dengan meletakkan Rasulullah sebagai pemimpin umat Islam serta kepala negara. Banyak orang tidak suka akan kemajuan umat Islam, dalam hal ini adalah kaum kafir Quraisy Makkah dan musuh Islam lainnya menjadi risau. Kerisauan ini membuat orang-orang Quraisy dapat berbuat apa saja. Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan dari musuh, nabi mengatur siasat dan membentuk pasukan tentara. Umat Islam diizinkan berperang dengan dua alasan yaitu, pertama untuk melindungi diri dan mempertahankan hak miliknya. Kedua menjaga keselamatan dalam penyebaran kepercayaan dan melindungi dari orang-orang yang akan menghalang-halangi (Badri Yatim, 2004: 27).

B. Politik Perdagangan Abu Sufyan

Pada suatu musim semi tahun 624, Rasulullah Saw mengetahui dari mata-matanya bahwa salah satu kafilah dagang yang paling banyak membawa harta pada tahun itu, dipimpin oleh Abu Sufyan dalam perjalanan dari Syam sekarang dikenal dengan Syria ke Makkah, dan dijaga oleh 30 – 40 pengawal. Mereka yang selama lebih dari sepuluh tahun telah menyiksa dan menyengsarakan, telah mengusir mereka keluar dari negerinya dan juga merampas harta kekayaannya. Abu Sufyan sendiri terlibat dalam perbuatan jahat dan keji tersebut. Oleh karena itu kaum muslim yang dulunya berasal dari Makkah merasa punya hak atas harta yang dibawa oleh Abu Sufyan (Sitiatava Rizema Putra, 2014: 16-17).

Ketika itu kafilah dagang yang dipimpin oleh Abu Sufyan mendekati Medinah dan mendengar rencana Rasulullah Saw untuk mencegah dan menyerang kafilah dagang tersebut. Dia pun mengirim utusan bernama

Damdani bin Amr al-Ghifari supaya cepat-cepat pergi ke Makkah mengerahkan Quraisy untuk menyelamatkan harta bendanya. Setibanya di Makkah dia berteriak memberitahukan bahwa harta benda orang-orang Quraisy dalam keadaan berbahaya. Abu Jahal yang mendengar hal tersebut kemudian mengerahkan orang-orang disekitar Ka'bah. Mereka segera bergegas berangkat kearah Madinah (Akhmad Iqbal, 2010: 61).

Sementara itu Abu Sufyan sudah mendahului kafilahnya dan mencari-cari berita. Dia khawatir Muhammad Saw sudah lebih dahulu berada di jalan tersebut. Sesampainya ditempat air dia bertemu dengan Majdi bin Amr dan bertanya pada orang itu apakah melihat orang hari ini, kemudian Majdi menjawab melihat dua orang di bukit dan jarinya menunjuk ke tempat dua orang laki-laki muslim itu berhenti. Abu Sufyan kemudian pergi mendatangi tempat perhentian kedua orang tersebut. Dilihatnya ada dua kotoran unta dan segera dia periksa kotoran unta tersebut, setelah kotoran unta tersebut diperiksa disimpulkan bahwa biji kotoran tersebut berasal dari makanan ternak yang di jual di Yathrib atau Madinah (M. Husain Haekal, 2003: 248).

Selanjutnya Abu Sufyan cepat-cepat kembali menemui teman-temannya dan membatalkan perjalanan melewati jalan yang semula akan dilewati tersebut. Dengan tergesa-gesa dia memutar haluan melalui jalan pantai laut jaraknya dari Nabi Muhammad Saw sudah semakin jauh dan akhirnya dia dapat meloloskan diri. Hingga keesokan harinya kaum muslim masih menantikan kafilah dagang yang akan lewat. Akan tetapi setelah mendengar berita bahwa ternyata kafilah dagang tersebut telah lolos dan tinggal menyisakan angkatan perang Quraisy di dekat mereka berjarak bukit (Nizar Abazhah, 2011: 55).

PROSES TERJADINYA PERANG BADAR

A. Upaya Kaum Muslim Menghadapi Orang-Orang Kafir Quraisy

Nabi Muhammad Saw sendirimenimpin tentara berjumlah 313 dan membawapanglima utama, termasuk Hamzah dan calon Khalifah, Abu BakarAsh-shiddiq, Umar bin al-khattab dan Ali bin Abi Thalib. Mereka

membawa 2 ekor kuda dan 70 ekor unta, berjalan atau memuat tiga hingga empat orang setiap unta secara bergantian. Ketika kafilah dagang kaum kafir Quraisy mendekati Medinah, Abu Sufyan mulai mendengar rencana Rasulullah Saw untuk menyerang kafilahnya. Abu Sufyan kemudian mengutus Damdam bin Amru al-Ghafari ke Makkah untuk meminta bantuan kepada kaum Quraisy (Sitiatva Rizema Putra, 2014: 17).

Begitu mendengar berita yang dibawa oleh Damdam bin Amru al-Ghafari, mereka segera mempersiapkan pasukan sejumlah 1000 orang termasuk bangsawan Quraisy diantaranya Amr bin Hisyam atau Abu Jahal, Walid bin Utba, Syaibah bin Rabi'ah dan Umayyah Bin Khalaf. Mereka juga membawa 100 kuda dan 170 unta untuk berperang menuju lembah Badar (M. Husain Haekal, 2003: 243).

Abu Sufyan kemudian memutuskan untuk memutar arah menuju Yanbu setelah mendengar berita bahwa Muhammad dan sahabat-sahabatnya sudah dekat dari mereka dan akhirnya Abu Sufyan beserta kafilah dagangnya dapat meloloskan diri. Berita tentang kafilah dagang Abu Sufyan yang meloloskan diri dan pasukan Quraisy Mekkah yang berjarak cukup dekat dengan mereka akhirnya terdengar oleh Rasulullah dan sahabat-sahabatnya. Kini pihak muslim dihadapkan dengan sebuah pilihan, kembali ke Medinah dan tidak terlibat pertempuran dengan Quraisy, atau bertahan dan berperang dengan Quraisy yang jumlahnya tiga kali lebih besar dari mereka. Setelah dimusyawarahkan maka mereka sepakat untuk bertahan dan berperang dengan Quraisy (M. Husain Haekal, 2003: 248).

B. Berlangsungnya Pertempuran Badar

Pertempuran diawali dengan majunya pemimpin kedua pasukan untuk perang tanding. Tiga orang Anshar maju, namun diteriaki untuk mundur oleh pasukan Makkah, karena mereka tidak ingin menciptakan dendam yang tidak penting pada Anshar. Tiga orang yang maju dari barisan muslim adalah Hamzah bin Abd'l-Muttalib maju melawan Syaiba bin Rabi'ah dari Quraisy, dalam duel tersebut Syaiba meninggal dunia, kemudian Ali bin Abi Thalib melawan Walid bin Utbah dari Quraisy, dengan mudah Ali menebas leher

Walid sampai dia meninggal, lalu yang terakhir Ubaidah bin Harith melawan Utba bin Rabi'ah, Ubaidah terluka parah yang menyebabkan ia wafat, namun Hamzah berhasil menghabisi Utba sampai meninggal (M. Husain Haekal, 2003: 253).

Kedua pasukan mulai melemparkan anak panah. Dua orang muslim dan beberapa orang kafir Quraisy yang jumlahnya tidak jelas tewas. Sebelum pertempuran berlangsung, nabi Muhammad Saw telah memberikan perintah pada umat muslim agar menyerang dengan senjata jarak jauh dan bertarung dengan senjata jarak pendek hanya saat mereka mulai mendekat. Segera setelah itu beliau mulai memerintahkan untuk maju menyerang pasukan Mekkah (M. Husain Haekal, 2003: 258).

Akhirya pasukan Quraisy Mekkah berhasil dipukul mundur. Banyak pemimpin mereka yang tewas Abu Jahl salah satunya, jatuh sebagai korban kesombongannya yang tidak terkendalikan. Dari Quraisy 70 orang tewas dan 70 lainnya menjadi tawanan perang. Sedang dari muslim 14 orang gugur sebagai syuhada. Tentara musyrik yang tertawan diperlakukan dengan baik, kecuali Nazr bin Harits dia dihukum mati karena kebenciannya yang sangat mendalam terhadap kaum muslim (M. Husain Haekal, 2003: 258).

PERANG BADAR DAN PEGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT ARAB

A. Kelemahan Dan Kekuatan Perang Badar

Kaum muslim pada saat itu memang kalah dari segi jumlah pasukan, persenjataan maupun dari segi jumlah kendaraan, akan tetapi keteguhan hati dan keimanan yang sudah tidak perlu dipertanyakan lagi kualitasnya tersebut membuat semangat tempur dari pasukan muslim membumbung tinggi. Disamping keteguhan hati dan keimanan yang tinggi dari pasukan muslim yang kalah dari segi jumlah pasukan, persenjataan dan kendaraan, kehadiran Rasulullah Saw dalam tengah-tengah peperangan membuat kaum muslimin yang sedang berperang menjadi lebih bersemangat. Hanya karena adanya

semangat dari tuhan yang tertanam dalam jiwa mereka itu kekuatan moral mereka bertambah, sehingga kekuatan materi mereka juga bertambah pula.

Allah Swt menamakan hari terjadinya perang Badar dengan nama *Youmul Furqan* (hari pembeda) saat itu Allah Swt menurunkan syariat Islam yang membedakan yang haq dengan yang batil. Disaat itulah Allah Swt mengangkat derajat kebenaran kaum muslim yang sedang berperang dengan jumlah kekuatan yang terbatas baik dari segi jumlah pasukan, senjata, dan kendaraan kemudian merendahkan kebatilan meskipun jumlah kekuatannya tiga kali lipat. Kaum muslim yang pada saat itu kondisinya sedang berpuasa seperti diberi kekuatan lebih oleh Allah, para ahli pedang muslimin yang terjun ketengah-tengah medan pertempuran, selalu tepat saat mengayunkan pedangnya sampai ke leher kaum Quraisy. Pemanah muslimin selalu tepat mengenai sasaran saat melepaskan anak panahnya kearah lawan (Sitiatva Rizema Putra, 2014: 11).

Selisih pendapat soal harta rampasan tersebut tidak hanya terjadi saat perang Badar saja, akan tetapi ditahun 625 berikutnya saat perang Uhud terjadi. Kaum muslim dalam hal ini para pemanah yang diharapkan sebagai ujung tombak keberhasilan perang Uhud, mereka lari mengejar harta rampasan yang ditinggalkan oleh kaum Quraisy. Kejadian tersebut memancing pasukan lain untuk ikut lari mengambil harta rampasan, tanpa disadari musuh yang menyadari kelemahan kaum muslim berhasil membalikan keadaan. Kaum muslim yang berjumlah kurang lebih 700 orang tersebut kalah oleh kaum kafir Quraisy yang membawa 3000 pasukan (M. Husain Haekal, 2003: 260).

Peristiwa perang Badar disebut dalam salah satu surat pada Al-Qur'an. Surat tersebut adalah surat Al Imran ayat 123, yang artinya: "Sesungguhnya Allah telah memenangkan kamu dalam perang Badar, sedangkan kamu pada saat itu masih lemah. Karena itu bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mensyukurinya." Bisa diambil kesimpulan dari terjemahan ayat tersebut bahwa selain strategi dan siasat perang Rasulullah yang matang serta usaha dari kaum muslimin yang sangat keras. Dalam hal ini pertolongan

Allah Swt, yang telah menjanjikan kemenangan kepada Rasulullah (A. Hasimy, 2009: 4-5).

B. Pengaruh Yang Ditimbulkan Dari Perang Badar

Perang Badar sangat berpengaruh atas munculnya dua orang tokoh yang akan menentukan arah masa depan Jazirah Arabia di abad selanjutnya. Tokoh pertama adalah Nabi Muhammad Saw, yang dalam waktu semalam statusnya berubah dari seorang buangan dari Mekkah, menjadi salah seorang pemimpin utama. Tokoh lain yang mendapat keberuntungan besar atas terjadinya Pertempuran Badar adalah Abu Sufyan. Setelah kematian Amr bin Hisyam, serta banyak bangsawan Quraisy lainnya telah memberikan Abu Sufyan peluang, yang hampir seperti direncanakan, untuk menjadi pemimpin bagi kaum Quraisy. Dampak positif dari kemenangan umat Islam pada perang badar adalah eksistensi umat muslim dan agama Islam serta keyakinan bahwa mereka adalah pihak yang benar (Sitiatava Rizema Putra, 2014: 30-31)

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perang Badar adalah perang pertama yang terjadi pada tanggal 17 Maret 624 atau 17 Ramadan 2 H. Hasil perang dimenangkan oleh pihak Islam dari Medinah yang pada saat itu hanya berjumlah 313 orang, walaupun pihak Quraisy dari Mekkah yang berjumlah 1000 orang sudah dengan peralatan lengkap. Hal tersebut menunjukkan bahwa perang yang terjadi pada bulan Ramadan sangat istimewa, selain strategi, keuletan dan keberanian yang matang dari Rasulullah juga karena pertolongan Allah yang membuat jumlah yang kecil dapat unggul daripada jumlah yang sangat besar.

Pertempuran Badar memperkuat eksistensi umat Islam dan agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari dampak positif kemenangan umat muslim atas kaum Quraisy dalam perang besar pertama tersebut. Seandainya tentara Islam kalah dalam peperangan tersebut, mungkin perkembangan orang-orang Islam, bahkan termasuk agama Islam itu sendiri kurang berperan. Selain itu

kemenangan ini juga menguatkan kedudukan Islam di Medinah dan menambah keyakinan bahwa mereka adalah pihak yang benar.

Pelajaran yang dapat dipetik dari perang Badar adalah keberanian kaum muslimin yang dipimpin oleh Muhammad, kecerdikan Nabi Saw dalam menata strategi perang, serta kekuatan moril dan ketabahan dalam berperang yang perlu dijadikan contoh baik. Semua ini dapat disimpulkan bahwa ada nilai lebih, atau kemudahantidak lain dan tidak bukan karena pertolongan Allah Swt.

B. Saran

Mempelajari beberapa perang dalam pengembangan agama Islam tidaklah mungkin dapat mengerti secara baik, jika tidak mengenal dengan baik tokoh atau orang yang membawa agama Islam itu sendiri. Dalam hal ini adalah Nabi Muhammad Saw. Kekuatan iman dan taqwa merupakan senjata yang kuat untuk menghadapi semua tantangan yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasjmy.2009. *Nabi Muhammad s.a.w Sebagai Panglima Perang*.Jakarta:PT. Mutiara Sumber Widya
- Abazhah, Nizar, Dr. (2011). *Perang Muhammad Kisah Perjuangan Dan Pertempuran Rasulullah*. Jakarta: Zaman.
- Al Mubarakfuri, Syaikh Shafiyyurrahman. (2012). *Perjalanan Hidup Rasulullah Yang Agung*. Jakarta: Darul Haq.
- An Nadwy, Abul Hasan Ali al-Husany. (1989). *Al-Sirah Al-Nabawiyah*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Armstrong, Keren. (2013). *Muhammad Prophet For Our Time*. Bandung: Penerbit Mizan.
- As-sahhar,Judah Hamid Abdul. (1991). *Sejarah Nabi Muhammad* Bandung:Penerbit Mizan
- Bokhari, Raana dan Seddon, Muhammad.Dr. (2010).*Ensiklopedia Islam*.Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Husain Haekal, Muhhamad. (2003). *Sejarah Hidup Muhammad*. Jakarta:P.T Mitra Kerjaya Indonesia.
- Iqbal, Akhmad. 2006. *Perang-Perang Paling Berpengaruh di Dunia*.Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher
- Ishaq, Muhammad Ibnu, (2002) *Sirah Ubnu Ishaq*. Surabaya: Muhammadiyah University Press.
- Lings, Martin. (2011). *Muhammad Kisah Hidup Berdasarkan Sumber Klasik*. Seranbi: Serambi Ilmu Semesta.
- Rizema Putra, Sitiatva.2014. *Perang-Perang Dalam SejarahIslam*.Yogyakarta: Penerbit Ircisod
- Yatimi, Dr. M.A Badri 2004. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada

BIODATA PENULIS

Nama : Lutfi Ngisyak Ustmanto
NPM : 10144400009
Tempat & Tanggal Lahir : Magelang, 20 Juli 1989
Alamat Rumah : Durenan 5 RT 12 RW 17 Triharjo Sleman

Riwayat Pendidikan

- SD : SDN Sleman 5
- SMP : SMPN 2 Sleman
- SMA : SMK Muhammadiyah 1 Sleman
- KULIAH : Universitas PGRI Yogyakarta